

## PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI SEKOLAH DASAR

**Ratri Adviani<sup>1</sup>, Marzuki<sup>2</sup>, Siti Halidjah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : ratriadviani94@gmail.com

### ***Abstract***

*This study aimed to analyze the influence of contextual approach towards the ability in writing descriptive composition on the fifth grade students of SD Negeri 17 Pontianak Kota. This study used an experimental method with Quasy Experimental form using Nonequivalent Control Group Design. The population in this research were 64 students which the entire population were sampled. The samples were V B as an experiment class and V A as a control class. Based on the t-test, the calculation result obtained t test (2,538) > t table (1.670) with significance level  $\alpha = 5\%$  means a significant influence using contextual approach. The value of effect size (ES) is 0.620 with moderate category. It means that contextual approach give an effect to the ability in writing descriptive composition on the fifth grade students of SD Negeri 17 Pontianak Kota.*

***Keywords: Influence, Contextual Approach, Writing Ability, Descriptive Composition***

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, khususnya di sekolah dasar. Dikatakan demikian karena bahasa Indonesia bukan hanya sekedar mata pelajaran semata. Bahasa Indonesia memegang peran utama di sekolah dasar, yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan memberikan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kemampuan dan tingkat pengalaman murid sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Campbell and Dickinson (1999: 21), "*Writing cannot be*

*segregate from other language acts. It is reinforced by speaking, listening, and reading. Fully incorporating language arts activities into all content areas helps students communicate more effectively...."* (Menulis tidak dapat dipisahkan dari peran bahasa lainnya. Hal itu diperkuat dengan aspek berbicara, mendengarkan, dan membaca. Penggabungan secara penuh kegiatan ilmu-bahasa ke dalam seluruh bidang lebih efektif membantu murid dalam berkomunikasi....)

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh murid. Menurut Tarigan (1986: 21), "*Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang huruf yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang huruf tersebut...."* Menulis dapat pula didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa menulis merupakan

kemampuan seseorang mengungkapkan serta menuangkan ide-ide, pikiran, dan pengalaman hidupnya ke dalam bahasa tulis yang jelas dan mudah dipahami orang lain.

Kosasih (2002: 33) mengklasifikasikan bahwa berdasarkan cara penyajiannya karangan dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Karangan deskripsi merupakan karangan yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah objek secara terperinci tanpa adanya pengaruh pendapat pengarang di dalam deskripsi tersebut. Menurut Suparno dan Yunus (2007: 4.5), “Karangan deskripsi adalah karangan yang dapat membawa pikiran dan perasaan pembaca untuk memahami dan menghayati objek yang dituliskan dalam karangan seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri.”

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran teori yang dijadikan dasar penelitian, bahwa pendekatan kontekstual dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Trianto (dalam Rinaldi, 2013: 24), bahwa pendekatan kontekstual dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan riil. Artinya murid dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata dari murid itu sendiri. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah dilakukan sebelumnya oleh Chairul Imam dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPA dengan besarnya pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual sebesar 0,84 dengan kategori tinggi.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata murid sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna

materi tersebut bagi kehidupannya. Sanjaya (dalam Udin Syaefudin, 2012: 162) menyatakan, “Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.” Dengan pendekatan kontekstual murid dapat menghubungkan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, khususnya dalam hal menulis karangan deskripsi. Murid tidak hanya dilatih untuk dapat menulis karangan dengan benar, namun juga dapat menggambarkan suatu objek yang dilihat dengan mengaitkannya dengan pengalaman mereka terhadap objek tersebut, memadukan antarkalimat yang telah dibuat dan merangkainya menjadi sebuah karangan yang utuh dan padu. Dengan begitu, materi menulis karangan deskripsi ini akan tertanam erat dalam memori murid sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Namun, kenyataannya pada hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V A dan V B di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota pada tanggal 9 Mei 2016, minat murid terhadap menulis karangan semakin berkurang. Persentase ketidaktuntasan murid dalam aspek menulis karangan sebesar 20%. Hal ini dikarenakan mereka cenderung menganggap mengarang adalah sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan membosankan. Murid kurang memahami kosakata, kesulitan dalam pemilihan kata dan memadukan antarkalimat yang telah dibuat. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat-kalimat yang telah dibuat menjadi satu karangan yang utuh dan padu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pendekatan kontekstual sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk *Quasy Experimental* dengan jenis rancangan *Nonequivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Pola Bentuk *Nonequivalent Control Group Design***

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Nilai *pre-test* kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan)  
 O<sub>2</sub> : Nilai *pre-test* kelas kontrol (setelah diberi perlakuan)  
 O<sub>3</sub> : Nilai *post-test* kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan)  
 O<sub>4</sub> : Nilai *post-test* kelas kontrol (tanpa diberi perlakuan)  
 X : Perlakuan (*Treatment*)  
 (Sugiyono, 2014: 114)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A dan V B yang berjumlah 64 orang. Kelas V B sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelas kontrol. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap akhir.

### Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: 1) Melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota; 2) menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi, lembar pengamatan, soal *pre-test* dan *post-test*, pedoman penskoran serta perangkat

pembelajaran, yaitu RPP dan materi yang akan diajarkan; 3) Melakukan validasi terhadap instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran; 4) Melakukan revisi terhadap instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran; 7) Melakukan uji coba soal pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

### Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: 1) Mengambil sampel penelitian dan menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota; 2) Memberikan *pre-test* pada murid kelas eksperimen dan kelas kontrol; 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V B sebagai kelas eksperimen menggunakan pendekatan kontekstual dan kelas V A sebagai kelas kontrol menggunakan metode ekspositori; 4) Memberikan *post-test* pada murid kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: 1) Memberikan penskoran pada hasil *pre-test* dan *post-test*; 2) Menghitung rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*; 3) Menghitung standar deviasi hasil tes; 4) Menguji normalitas data; 5) Melakukan uji homogenitas data; 6) Melakukan uji hipotesis data; 7) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*; 8) Membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung, komunikasi langsung, pengukuran, dan studi dokumenter. Teknik pengukuran berupa tes tertulis berbentuk *essay* sebanyak 1 soal. Instrumen penelitian berupa RPP, lembar pengamatan, dan soal tes yang telah divalidasi oleh satu orang dosen FKIP Untan dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid.

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan murid menulis karangan

deskripsi yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan yang tidak menggunakan pendekatan kontekstual, maka langkah-langkah pengolahan data yang harus dilakukan yaitu: menghitung skor hasil tes kedua kelas; menghitung standar deviasi; melakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*, melakukan uji homogenitas menggunakan uji F, dan melakukan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono 2014: 139)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota maka digunakan rumus *effect size*.

$$ES = \frac{\bar{X}_E - \bar{X}_K}{S_K}$$

ES = *effect size*

$\bar{X}_E$  = rerata kelompok eksperimen

$\bar{X}_K$  = rerata kelompok kontrol

$S_K$  = standar deviasi kelompok kontrol

Kriteria :

ES < 0,2 digolongkan rendah

0,2 < ES < 0,8 digolongkan sedang

ES > 0,8 digolongkan tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sampel pada penelitian ini terdiri atas 2 kelas yaitu kelas V B (kelas eksperimen) dan kelas V A (kelas kontrol). Pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode ekspositori. Sebelum diberikan perlakuan, murid terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan kedua kelas tersebut. Setelah itu,

murid diberikan perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan. Kemudian, murid diberikan tes akhir (*post-test*). Hasil *pre-test* murid kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil *Pre-test* Murid**

Keterangan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai rata-rata	53,25	49,81
Nilai tertinggi	85	80
Nilai terendah	30	25
$\chi^2_{hitung}$	6,794	4,970
$\chi^2_{tabel}$	7,815	7,815

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* murid kelas eksperimen adalah 53,25. Nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 85, dan nilai terendahnya adalah 30. Dari hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  (6,794) <  $\chi^2_{tabel}$  (7,815). Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pre-test* murid adalah 49,81. Nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80, dan nilai terendahnya adalah 25. Hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, diperoleh diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  (4,970) <  $\chi^2_{tabel}$  (7,815). Dengan demikian, data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya dari hasil pengujian homogenitas kedua kelas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (1,018) <  $F_{tabel}$  (1,77) sehingga data *pre-test* kedua kelas tersebut dinyatakan homogen (menggunakan cara interpolasi, dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%). Karena jumlah data kedua kelas sama dan variansnya homogen, maka selanjutnya dilakukan perhitungan uji hipotesis data (*t-test*) dengan menggunakan rumus *separated varians*. Dari hasil perhitungan *t-test*, diperoleh  $t_{hitung}$  (0,866) <  $t_{tabel}$  (1,999) dimana  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 64 - 2 = 62$  (menggunakan cara interpolasi, uji dua pihak,  $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat

perbedaan hasil *pre-test* murid di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Artinya, antara murid kelas eksperimen dan murid kelas kontrol mempunyai kemampuan yang relatif sama. Untuk hasil *post-test* murid kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil *Post-test* Murid**

Keterangan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai rata-rata	77,87	71,93
Nilai tertinggi	95	90
Nilai terendah	60	55
$\chi^2_{hitung}$	1,935	4,946
$\chi^2_{tabel}$	7,815	7,815

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* murid kelas eksperimen adalah 77,87. Nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 95, dan nilai terendahnya adalah 60. Dari hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  (1,935) <  $\chi^2_{tabel}$  (7,815). Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pre-test* murid adalah 71,93. Nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 90, dan nilai terendahnya adalah 55. Hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, diperoleh diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  (4,946) <  $\chi^2_{tabel}$  (7,815). Dengan demikian, data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Dari hasil pengujian homogenitas kedua kelas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (1,169) <  $F_{tabel}$  (1,77) sehingga data *pre-test* kedua kelas

tersebut dinyatakan homogen (menggunakan cara interpolasi, dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%). Karena jumlah data kedua kelas sama dan variansnya homogen, maka selanjutnya dilakukan perhitungan uji hipotesis data (*t-test*) dengan menggunakan rumus *separated varians*. Dari hasil perhitungan *t-test*, diperoleh  $t_{hitung}$  (2,538) <  $t_{tabel}$  (1,670) dimana  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 64 - 2 = 62$  (menggunakan cara interpolasi, uji satu pihak,  $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian,  $H_a$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* murid di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota, maka data dihitung menggunakan rumus *effect size*. Berdasarkan perhitungan *effect size*, diperoleh  $ES = 0,609$  dengan kriteria  $ES$  sebagai berikut.

$ES < 0,2$  digolongkan rendah  
 $0,2 < ES < 0,8$  digolongkan sedang  
 $ES > 0,8$  digolongkan tinggi  
 (Glass dkk, dalam Marhaeni, 2003)

Karena harga *effect size* sebesar 0,620 termasuk kategori sedang yaitu pada rentang  $0,2 < ES < 0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Adapun hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Murid**

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	53,25	77,87	49,81	71,93
Standar Deviasi	15,81	9,00	15,96	9,74
Uji Normalitas	6,794	1,935	4,970	4,946
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas	1,169		1,018	
Uji Hipotesis ( <i>t-test</i> )	2,538		0,866	

---

*Effect Size*

0,609

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 September 2016 sampai dengan tanggal 11 Oktober 2016. Adapun kelas V B sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan kelas V A sebagai kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual atau menggunakan metode ekspositori. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit pada setiap pertemuannya. Dalam empat kali pertemuan, peneliti membahas karangan deskripsi dengan tema karangan yang berbeda, yaitu: 1) Lingkungan Sekolah; 2) Lingkungan Rumah; 3) Rekreasi; dan 4) Hewan Peliharaan.

Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan pendekatan kontekstual yaitu: 1) Guru melakukan tanya jawab untuk membangun pengetahuan awal murid tentang materi yang akan dipelajari; 2) Murid menyimak penjelasan dari guru tentang materi yang dipelajari; 3) Guru bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan; 4) Murid dibagi menjadi 13 kelompok; 5) Murid menentukan tema karangan yang akan dibuat; 6) Guru menampilkan beberapa contoh gambar objek yang berkaitan dengan tema karangan; 7) Murid membuat judul karangan berdasarkan tema yang telah ditentukan bersama kelompoknya; 8) Murid mengumpulkan data mengenai objek yang akan dideskripsikan; 9) Murid membuat kerangka karangan berdasarkan data yang telah dikumpulkan; 10) Murid mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan deskripsi yang utuh; 11) Guru menampilkan contoh karangan deskripsi yang benar; 12) Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari; 13) Guru memberikan penilaian di akhir pembelajaran.

Pada kelas kontrol, proses pembelajaran menggunakan metode ekspositori, seluruh kegiatan lebih berpusat pada guru. Dalam

pelaksanaannya, guru lebih banyak menjelaskan materi. Setiap akhir pembelajaran, murid juga diberikan evaluasi.

## Pembahasan

### 1. Hasil Rata-rata Kemampuan Murid Menulis Menulis Karangan Deskripsi Tanpa Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Berdasarkan penyajian pada tabel 4, hasil rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol adalah 71,93 dan standar deviasi sebesar 9,74 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55, sedangkan rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 77,87 dan standar deviasi sebesar 9,00 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil *post-test* kelas kontrol lebih rendah dari hasil *post-test* kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode ekspositori, yaitu metode yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, murid hanya menyimak penjelasan dari guru tentang materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi berfokus pada guru. Pada pemilihan tema karangan, guru sudah menentukan tema karangan yang akan dibuat sehingga murid tidak dapat menyampaikan idenya. Murid juga kesulitan memahami langkah-langkah membuat karangan deskripsi yang hanya dijelaskan oleh guru. Hal ini menyebabkan murid menjadi cepat bosan dan kurang fokus dalam membuat karangan deskripsi.

### 2. Hasil Rata-rata Kemampuan Murid Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Berdasarkan penyajian pada tabel 4, hasil rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 77,87 dan standar deviasi sebesar 9,00 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, sedangkan rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 71,93 dan standar deviasi sebesar 9,74 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah

55. Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil *post-test* kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dapat membantu murid melihat makna dari isi materi yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Selama proses pembelajaran berlangsung, murid tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Murid dapat berinteraksi dengan sesamanya melalui diskusi kelompok. Dari proses diskusi tersebut, murid dapat berbagi ide dengan anggota kelompoknya. Pada pemilihan tema karangan, murid dapat menentukan sendiri tema karangan yang akan dibuat dengan arahan guru. Dengan pendekatan kontekstual, proses pembelajaran menjadi terpusat pada kegiatan murid sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi murid.

### **3. Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi antara Murid yang Diajarkan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Murid yang Diajarkan Tanpa Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis data (*t-test*) menggunakan rumus *separated varians*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,538 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,670 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan  $dk = 62$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara murid yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual dan murid yang diajarkan tanpa menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini dikarenakan terdapat selisih dari nilai rata-rata kelas kontrol (71,93) dengan nilai rata-rata kelas eksperimen (77,87) sebesar 5,94. Artinya, hasil belajar murid yang diajarkan menggunakan metode ekspositori berbeda dengan hasil belajar murid yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual.

### **4. Besar Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid**

Penggunaan pendekatan kontekstual dikatakan dapat mempengaruhi kemampuan murid dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini diperkuat oleh Kunandar (2010: 293) yang menyatakan bahwa, Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”... siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran. Johnson (2014: 19) menyatakan bahwa sistem CTL mencakup delapan komponen sebagai berikut: 1) membuat hubungan penuh makna; 2) melakukan pekerjaan penting; 3) belajar mengatur sendiri; 4) kerjasama; 5) berpikir kritis dan kreatif; 6) memelihara individu; 7) mencapai standar tinggi; 8) mengadakan asesmen autentik.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan kontekstual juga menekankan pada kebermaknaan belajar dan pencapaian standar yang tinggi. Apabila pendekatan kontekstual diterapkan dengan sebaik-baiknya, maka murid dapat memahami materi pelajaran yang diberikan. Pada saat pemberian soal, murid dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan mudah. Alhasil, nilai yang diperoleh murid pun mencapai standar yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* dalam penelitian ini, besar pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid adalah sebesar 0,609 dan termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini berarti penggunaan pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan murid menulis karangan deskripsi tanpa menggunakan pendekatan kontekstual sebesar 71,93 sedangkan rata-rata kemampuan murid menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual sebesar 77,87. Dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi antara murid yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual dan murid yang diajarkan tanpa menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota sebesar 5,94. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

### Saran

Adapun saran dari hasil penelitian menggunakan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru dan peneliti yang ingin menerapkan pendekatan kontekstual, disarankan untuk membuat pembagian anggota kelompok terlebih dahulu, agar waktu tidak banyak digunakan untuk membagi murid ke dalam kelompok; 2) Bagi guru yang ingin menggunakan media gambar dalam menulis karangan deskripsi, disarankan untuk memilih gambar yang menarik dan berkaitan dengan kehidupan murid sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna; 3) Bagi guru yang ingin menggunakan media gambar dalam menulis karangan deskripsi, disarankan untuk menggunakan gambar yang berukuran besar, agar dapat dilihat seluruh murid yang ada di dalam kelas. Sebagai alternatif, guru juga dapat membagikan gambar tersebut kepada masing-masing murid, sehingga materi yang akan dijelaskan melalui gambar tersebut dapat tersampaikan secara optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Istri Ngurah Marhaeni. (2003). **Meta-Analisis Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris**. Jurnal Pendidikan dan Pangajaran IKIP Negeri Singaraja No. 4.
- Campbell & Dickinson. (1999). *Teaching & Learning Through Multiple Intelligences*. Massachusetts: A Simon & Schuster Company.
- Dwi A. Rinaldi (2013). **Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal**. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- E. Kosasih. (2002). **Kompetensi Ketatabahasaan : Cermat Berbahasa Indonesia**. Bandung: Yrama Widya.
- Elaine B. Johnson. (2014). *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Henry G. Tarigan. (1986). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.
- Kunandar. (2010). **Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus. (2007). **Keterampilan Dasar Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin S. Sa'ud. (2012). **Inovasi Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.